

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* KELAS VI SEKOLAH DASAR

Imran, Maridjo Abdul Hasjmy, Rosnita
Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan, Pontianak
Email ; sdn03.matanhilirselatan@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpul data ialah menggunakan teknik observasi, alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas fisik baseline rata-rata 28,75% kategori rendah, meningkat pada siklus 3 dengan rata-rata 80,00% kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 51,25% kategori cukup tinggi. Aktivitas mental baseline rata-rata 17,50% kategori sangat rendah, meningkat pada siklus 3 rata-rata 60,00% kategori tinggi, terjadi peningkatan 42,50% dari baseline kategori cukup tinggi. Aktivitas emosional baseline rata-rata 26,25% kategori rendah, meningkat pada siklus 3 dengan rata-rata 73,33% kategori tinggi, terjadi peningkatan sebesar 47,08% dari baseline kategori cukup tinggi. Disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan.

Kata Kunci : Aktivitas, Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jigsaw*

Abstract: The purpose of this study was to describe the increased activity of students in the Social Sciences *Jigsaw* cooperative model. The method used in this research is descriptive method. While the nature of this research is qualitative. Data collection technique is using observation, data collection tools used sheet observation. Result this study showed an increase in activity of student learning. Baseline physical activity an average of 28.75% lower categories, increase in cycle 3 with an average 80.00% higher category an increase of 51.25% is quite high category. Mental activity baseline average of 17.50% is very low category, increased at an average 3 cycles of 60.00% high category, increased 42.50% from baseline category is quite high. Emotional activity baseline average of 26.25% lower categories, increase in cycle 3 with an average 73.33% higher category, an increase of 47.08% from the baseline category is quite high. Concluded that by using the model of *Jigsaw* cooperative can increase activity learning social science in the sixth grade of elementary school 03 Matan Hilir Selatan.

Keywords: Activity, Social Science, *Jigsaw*

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan pada murid Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan diharapkan dapat menjadi salah satu bekal dalam mencapai kemampuan dasar intelektual, akhlak mulia dan bekal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan juga dapat dijadikan salah satu unggulan dalam pencapaian prestasi belajar murid Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan yang pada akhirnya menjadikan sekolah sebagai salah satu institusi favorit umumnya dan khususnya di kecamatan Matan Hilir Selatan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar murid memiliki kemampuan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan. Hal ini mengisyaratkan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya mengharapkan agar dalam prakteknya, murid mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat memanipulasi pembelajaran untuk digunakan dalam permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman langsung yang dimaksud adalah aktivitas pembelajaran yang diterima oleh murid tidak hanya dalam teori, melainkan dapat membuktikan secara langsung sehingga dapat diaplikasikan dalam masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dan bermuara pada hasil pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran diarahkan pada kegiatan nyata untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan kata lain guru melakukan pembelajaran mulai dari merancang, menyajikan, menggunakan metode dan media serta sumber belajar sampai dengan mengevaluasi proses pembelajaran harus benar – benar sesuai dengan kurikulum dan karakteristik murid.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi murid, karena memberikan kesempatan kepada murid untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian di atas diharapkan bahwa aktivitas belajar murid dapat melibatkan murid dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik dan hasil yang dicapai akan optimal. Dengan beraktivitas, murid memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perilaku yang lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung sebetulnya sudah melibatkan banyak aktivitas murid di dalam kelas seperti mendengarkan, memperhatikan, mencerna, dan aktif bertanya tentang pelajaran yang dirasa belum cukup dipahami dengan jelas.

Aktivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan. Nilai-nilai sikap dan keterampilan kepada murid sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja adanya interaksi antara guru dan murid dengan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk tujuan kurikulum.

Aktivitas murid tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi lebih menitikberatkan pada aktivitas atau keikutsertaan murid dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi murid. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-

pesan keilmuan dan murid dirugikan. Akibatnya masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan dan terbilang masih rendah (Sardiman, 1994:95).

Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh murid dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana murid berkerja atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian murid tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang ia lakukan Hamalik (2003 : 172).

Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental (Sanjaya, 2010: 132).

Mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran mengandung makna aktivitas guru mengatur kelas sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga murid dapat belajar. Aktifnya murid selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi murid untuk belajar. Murid dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau murid lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Keaktifan murid dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan murid ataupun dengan murid itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing murid dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari murid akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dari beberapa temuan dan pendapat mengenai aktivitas belajar menyebutkan bahwa pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu. Pengajaran modern tidak menolok seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitik beratkan pada asas aktivitas sejati. Murid belajar sambil bekerja dan memperoleh pengetahuan, perubahan dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat.

Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2005:246). Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, murid belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan heterogenitas, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkin (Sugianto, 2010:45).

Model pembelajaran Jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat

melibatkan seluruh murid dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini, 2008:56).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal murid terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok murid yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan.

Kunci tipe Jigsaw ini adalah interdependence setiap murid terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para murid harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model tim ahli (*Jigsaw*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dengan tujuan untuk membantu teman dikelompok asal menurut sub masalah atau keahlian yang sudah menjadi beban atau tanggung jawabnya masing-masing.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

METODE

Penelitian ini adalah kegiatan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebenarnya yang terjadi di SDN 03 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Menurut Trianto (2010: 194) bahwa, metode penelitian berhubungan erat dengan

prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Menurut Hadari Nawawi (2005:63) ada beberapa metode yang digunakan dalam suatu penelitian yakni sebagai berikut: 1. Metode Filosofis; Metode filosofis adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada dan mungkin ada, baik dengan menggunakan pola berpikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berpikir induktif, deduktif, fenomenologis, dan lain-lain dengan memperhatikan hukum berfikir (logika). 2. Metode Deskriptif; Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. 3. Metode Historis; Metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang. 4. Metode Eksperimen; Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.

Berdasarkan beberapa metode di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Metode penelitian deskriptif adalah menggambarkan rancangan yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus di tempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sumanto (1995:75) mengungkapkan bahwa "Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung".

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan setiap kegiatan dari suatu proses yang terjadi. Sehingga kemampuan untuk memahami konsep dan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar akan meningkat.

Pada pemecahan masalah menggunakan metode deskriptif maka bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : "Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (survey studies), (2) studi hubungan (interrelationship studies), dan (3) studi perkembangan (developmental studies)".

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*).

Sedangkan survey study ada 5 macam yakni; survey study kelembagaan, survey study analisis jabatan, survey study analisis dokumenter, survey study analisis isi, dan survey study pendapat umum.

Berdasarkan macam-macam survey study diatas, dalam penelitian ini menggunakan survey kelembagaan yaitu; melakukan survey terhadap murid di Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan kelas VI dengan jumlah murid 20 orang.

Setting dalam pelaksanaan penelitian yang digunakan ialah setting didalam kelas. Setting di dalam kelas biasanya dipergunakan apabila berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari : 1) Guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan. 2) Murid sebagai murid dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan Ketapang sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Teknik dan alat pengumpul data yang dipergunakan dalam suatu penelitian erat hubungannya dengan jenis data yang akan diperlukan. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, sudah barang tentu jenis data yang diperlukan adalah data proses dan data hasil dari penelitian itu sendiri.

Maka dalam penelitian ini digunakan teknik observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung yang dilakukan pengamatan selama proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi yang dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat jenis – jenis gejala yang akan diamati sebagai peningkatan aktivitas belajar murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi dilakukan oleh kolaborator dengan memperhatikan setiap aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kolaborator mengobservasi dari aspek data tentang aktivitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas belajar murid yang terdiri dari aspek murid yang aktif secara fisik, murid yang aktif secara mental, dan murid yang aktif secara emosional terlibat kejiwaan dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja Hasil observasi aktivitas murid dapat dijelaskan dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 1
Observasi aktivitas murid pada penelitian awal (base line)

No	Aspek Yang Diamati	Base Line			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jumla h	%	Jumla h	%
A	Aktivitas Fisik				
	1. Murid aktif dalam menggunakan media pembelajaran.	5	25,00%	15	75,00%
	2. Murid aktif dalam mencatat hasil diskusi dengan tim ahli.	6	30,00%	14	70,00%
	3. Murid aktif dalam menyimak	6	30,00%	14	70,00%

	penjelasan tim ahli.				
	4. Murid aktif dalam melihat gambar peta yang ditampilkan.	6	30,00%	14	70,00%
	Rata-rata		28,75%		71,25%
B	Aktivitas Mental				
	1. Murid aktif mengajukan pertanyaan	4	20,00%	16	80,00%
	2. Murid aktif memecahkan masalah dalam tim ahli	4	20,00%	16	80,00%
	3. Murid aktif mengkoreksi jawaban teman dengan bimbingan tim ahli	3	15,00%	17	85,00%
	4. Murid aktif memberikan umpan balik kepada guru selaku fasilitator	3	15,00%	17	85,00%
	Rata-rata		17,50%		82,50%
C	Aktivitas Emosional				
	1. Murid bersemangat dalam pembelajaran	8	40,00%	12	60,00%
	2. Murid bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	8	40,00%	12	60,00%
	3. Murid berinteraksi positif sesama tim ahli	6	30,00%	14	70,00%
	4. Murid aktif memotivasi rekannya dengan tim ahli	4	20,00%	16	80,00%
	Rata-rata		32,50%		67,50%
	Total A + B + C / 3		26,25%		73,75%

Dari hasil penelitian awal tentang aktivitas murid pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikategorikan rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik dengan rata-rata 28,75% kategori rendah, aktivitas mental dengan rata-rata 17,50% kategori sangat rendah, dan aktivitas emosional rata-rata 32,50% kategori rendah. Dengan demikian rata-rata aktivitas murid yang muncul dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sebesar 26,25% kategori rendah.

Penelitian Siklus 1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tentang aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kooperatif Tipe Jigsaw di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan kabupaten Ketapang ialah sebagai berikut.

Tabel 2
Observasi aktivitas murid pada siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 1			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah	%	Jumlah	%
A	Aktivitas Fisik				
	1. Murid aktif dalam menggunakan media pembelajaran.	8	40,00%	12	60,00%
	2. Murid aktif dalam mencatat hasil diskusi dengan tim ahli.	10	50,00%	10	50,00%
	3. Murid aktif dalam menyimak penjelasan tim ahli.	10	50,00%	10	50,00%
	4. Murid aktif dalam melihat gambar peta yang ditampilkan.	10	50,00%	10	50,00%
	Rata-rata		47,50%		52,50%
B	Aktivitas Mental				
	1. Murid aktif mengajukan pertanyaan	7	35,00%	13	65,00%
	2. Murid aktif memecahkan masalah dalam tim ahli	6	30,00%	14	70,00%
	3. Murid aktif mengkoreksi jawaban teman dengan bimbingan tim ahli	6	30,00%	14	70,00%
	4. Murid aktif memberikan umpan balik kepada guru selaku fasilitator	6	30,00%	14	70,00%
	Rata-rata		31,25%		68,75%
C	Aktivitas Emosional				
	1. Murid bersemangat dalam pembelajaran	12	60,00%	8	40,00%
	2. Murid sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	12	60,00%	8	40,00%
	3. Murid berinteraksi positif sesama tim ahli	10	50,00%	10	50,00%
	4. Murid aktif memotivasi rekannya dengan tim ahli	8	40,00%	12	60,00%
	Rata-rata		52,50%		47,50%
	Total A + B + C / 3		43,75%		56,25%

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 tentang aktivitas murid mengalami peningkatan dari pelaksanaan penelitian awal yakni sebelum menggunakan metode kooperatif Tipe Jigsaw, hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek aktivitas fisik murid 47,50% kategori cukup tinggi, dan aktivitas mental murid 31,25% dengan kategori rendah, aktivitas emosional 52,50 % kategori cukup tinggi. Rata-rata aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kooperatif Tipe Jigsaw di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sebesar 43,75% kategori cukup tinggi.

Penelitian Siklus 2

Pengamatan terhadap aktivitas murid dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dapat dilihat sebagai pada tabel berikut :

Tabel 3
Observasi aktivitas murid pada siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 2			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jumla h	%	Jumla h	%
A	Aktivitas Fisik				
	1. Murid aktif dalam menggunakan media pembelajaran.	12	60,00%	8	60,00%
	2. Murid aktif dalam mencatat hasil diskusi dengan tim ahli.	15	75,00%	5	50,00%
	3. Murid aktif dalam menyimak penjelasan tim ahli.	15	75,00%	5	50,00%
	4. Murid aktif dalam melihat gambar peta yang ditampilkan.	15	75,00%	5	50,00%
	Rata-rata		71,25%		28,75%
B	Aktivitas Mental				
	1. Murid aktif mengajukan pertanyaan	10	50,00%	10	50,00%
	2. Murid aktif memecahkan masalah dalam tim ahli	9	45,00%	11	55,00%
	3. Murid aktif mengkoreksi jawaban teman dengan bimbingan tim ahli	9	45,00%	11	55,00%
	4. Murid aktif memberikan umpan balik kepada guru selaku fasilitator	10	50,00%	10	50,00%
	Rata-rata		47,50%		52,50%
C	Aktivitas Emosional				
	1. Murid bersemangat dalam pembelajaran	16	80,00%	4	20,00%
	2. Murid bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	16	80,00%	4	20,00%
	3. Murid berinteraksi positif sesama tim ahli	14	70,00%	6	30,00%
	4. Murid aktif memotivasi rekannya dengan tim ahli	11	55,00%	9	45,00%
	Rata-rata		71,25%		28,75%
	Total A + B + C / 3		63,33%		36,67%

Dari hasil penelitian siklus 2 tentang aktivitas murid mengalami peningkatan dari pelaksanaan penelitian siklus 1, hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik murid 71,25% kategori tinggi, dan aktivitas mental murid 47,50% dengan kategori cukup tinggi, aktivitas emosional 71,25 % kategori tinggi. Rata-rata aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode

kooperatif Tipe Jigsaw di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sebesar 63,33% kategori tinggi.

Penelitian Siklus 3

Pengamatan terhadap aktivitas murid dilaksanakan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dapat dilihat sebagai pada tabel berikut :

Tabel 4
Observasi aktivitas murid pada siklus 3

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 3			
		Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah	%	Jumlah	%
A	Aktivitas Fisik				
	1. Murid aktif dalam menggunakan media pembelajaran.	14	70,00%	6	30,00%
	2. Murid aktif dalam mencatat hasil diskusi dengan tim ahli.	16	80,00%	4	20,00%
	3. Murid aktif dalam menyimak penjelasan tim ahli.	17	85,00%	3	15,00%
	4. Murid aktif dalam melihat gambar peta yang ditampilkan.	17	85,00%	3	15,00%
	Rata-rata		80,00%		20,00%
B	Aktivitas Mental				
	1. Murid aktif mengajukan pertanyaan	13	65,00%	7	35,00%
	2. Murid aktif memecahkan masalah dalam tim ahli	12	60,00%	8	40,00%
	3. Murid aktif mengoreksi jawaban teman dengan bimbingan tim ahli	11	55,00%	9	45,00%
	4. Murid aktif memberikan umpan balik kepada guru selaku fasilitator	12	60,00%	8	40,00%
	Rata-rata		60,00%		40,00%
C	Aktivitas Emosional				
	1. Murid bersemangat dalam pembelajaran	18	90,00%	2	10,00%
	2. Murid sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	18	90,00%	2	10,00%
	3. Murid berinteraksi positif sesama tim ahli	15	75,00%	5	25,00%
	4. Murid aktif memotivasi rekannya dengan tim ahli	13	65,00%	7	35,00%
	Rata-rata		80,00%		20,00%
	Total A + B + C / 3		73,33%		26,67%

Dari hasil pelaksanaan siklus 3 tentang aktivitas murid mengalami peningkatan dari pelaksanaan penelitian siklus 2, rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik murid

80,00% kategori tinggi, aktivitas mental murid 60,00% dengan kategori tinggi, dan aktivitas emosional 80,00 % kategori tinggi,. Rata-rata aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kooperatif Tipe Jigsaw di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang sebesar 73,33% kategori tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran melalui metode kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas murid. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi dalam setiap siklus tindakan yang selalu meningkat.

Hasil perbandingan observasi aktivitas murid dengan menerapkan metode kooperatif Tipe Jigsaw pada penelitian awal, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Rekapitulasi peningkatan aktivitas murid pada siklus 1, 2 dan 3.

No	Aspek Yang Diamati	Rekapitulasi			
		Baseline %	Siklus 1 %	Siklus 2 %	Siklus 3 %
A	Aktivitas Fisik				
	1. Murid aktif dalam menggunakan media pembelajaran.	25,00%	40,00%	60,00%	70,00%
	2. Murid aktif dalam mencatat hasil diskusi dengan tim ahli	30,00%	50,00%	75,00%	80,00%
	3. Murid aktif dalam menyimak penjelasan tim ahli	30,00%	50,00%	75,00%	85,00%
	4. Murid aktif dalam melihat gambar peta yang ditampilkan	30,00%	50,00%	75,00%	85,00%
	Rata-rata	28,75%	47,50%	71,25%	80,00%
B	Aktivitas Mental				
	1. Murid aktif mengajukan pertanyaan	20,00%	35,00%	50,00%	65,00%
	2. Murid aktif memecahkan masalah dalam tim ahli	20,00%	30,00%	45,00%	60,00%
	3. Murid aktif mengkoreksi jawaban teman dengan bimbingan tim ahli	15,00%	30,00%	45,00%	55,00%
	4. Murid aktif memberikan umpan balik kepada guru selaku fasilitator	15,00%	30,00%	50,00%	60,00%
	Rata-rata	17,50%	31,25%	47,50%	60,00%

C Aktivitas Emosional				
1. Murid bersemangat dalam pembelajaran	40,00%	60,00%	80,00%	90,00%
2. Murid bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	40,00%	60,00%	80,00%	90,00%
3. Murid berinteraksi positif sesama tim ahli	30,00%	50,00%	70,00%	75,00%
4. Murid aktif memotivasi rekannya dengan tim ahli	20,00%	40,00%	55,00%	65,00%
Rata-rata	32,50%	52,50%	71,25%	80,00%
Total A + B + C / 3	26,25%	43,75%	63,33%	73,33%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar murid dari baseline, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek, seperti aktivitas fisik baseline rata-rata 28,75% kategori rendah, siklus 1 rata-rata 47,50% kategori cukup tinggi meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 71,25% kategori tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 80,00% kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 51,25% dari baseline dengan kategori cukup tinggi.

Aktivitas mental baseline rata-rata 17,50% kategori sangat rendah, siklus 1 rata-rata 31,25% kategori rendah meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 47,50% kategori cukup tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 60,00% kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 42,50% dari baseline dengan kategori cukup tinggi.

Aktivitas emosional baseline rata-rata 26,25% kategori rendah, siklus 1 rata-rata 43,75% kategori cukup tinggi meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 63,33% kategori tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 73,33% kategori tinggi, terjadi peningkatan sebesar 47,08% dari baseline dengan kategori cukup tinggi.

Jelas terlihat peningkatan dari setiap siklus ke siklus tindakan dikategorikan sangat meningkat. Mengingat dari peningkatan hasil penelitian maka penelitian ini cukup pada siklus ke 3, kedepannya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut guna meningkatkan aktivitas belajar yang menjadikan hasil belajar murid pun menjadi lebih meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Type *Jigsaw* di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan Ketapang secara umum terjadi peningkatan yakni dari rata-rata baseline 26,25% kategori rendah, dan setelah dilaksanakan penelitian pada siklus 1 menjadi 43,75% kategori cukup tinggi, meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 63,33% tinggi kemudian meningkat disiklus 3 dengan rata-rata 73,33% kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 47,08% dari penelitian awal dengan kategori cukup tinggi. Adapun dari sub permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Aktivitas fisik baseline rata-rata 28,75% kategori rendah, siklus 1 rata-rata 47,50% kategori

cukup tinggi meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 71,25% kategori tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 80,00% kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 51,25% dari baseline dengan kategori cukup tinggi. 2) Aktivitas mental baseline rata-rata 17,50% kategori sangat rendah, siklus 1 rata-rata 31,25% kategori rendah meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 47,50% kategori cukup tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 60,00% kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 42,50% dari baseline dengan kategori cukup tinggi. 3) Aktivitas emosional baseline rata-rata 26,25% kategori rendah, siklus 1 rata-rata 43,75% kategori cukup tinggi meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 63,33% kategori tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 73,33% kategori tinggi, terjadi peningkatan sebesar 47,08% dari baseline dengan kategori cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Hendaknya guru lebih memotivasi dan meningkatkan cara yang lebih efektif kepada murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan salah satu cara yakni melalui metode kooperatif tipe *Jigsaw* yang lebih efektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. 2) Hendaknya sekolah dapat meningkatkan pengadaan media pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan sebagai alat untuk pengembangan penelitian-penelitian yang lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1990). **Psikologi Umum**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alwi, Hasan, dkk. (2007). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- A.M. Sardiman. (2012). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anni, Tri. (2004). Strategi Pembelajaran. Semarang: Unnes Press
- Ibrahim, Muslimin, dkk. (2000). **Pembelajaran Kooperatif**. Surabaya: UNESA Press
- Iskandar. (2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru**. Jakarta Bestari Buana Murni.
- Jessica. (2009). **Pengertian Hasil Belajar**.
[http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasil belajar/](http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasil%20belajar/)
diakses tanggal (04/01/15)
- Kasim, Melany. 2008. Model Pembelajaran IPS, (Online), <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html>. diakses tanggal (04/01/15)
- Nawawi, Hadari. (2001). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Gajah Mada University.
- Nawawi, Hadari. (2005). **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Oemar Hamalik. (2001). **Proes Belajar Mengajar**. Jakarta : 2001 : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2003). **Proses belajar Mengajar**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permen 22 Tahun (2006). **Standar Isi**. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W. (2006). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sanjaya, W. (2010). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta:Kencana
- Sardiman, A.M. (1994). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sardiman. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik)*. Bandung: Nusa Media.
- Soemanto. (1987). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugianto. (2010). **Model-model Pembelajaran Inovatif**. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suharsimi Arikunto,dkk.2002.**Penelitian Tindakan Kelas**.Jakarta:Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). **Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaba. (2006). **Ilmu Pengetahuan Sosial 1**. Proqram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Zaini, Hisyam dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.